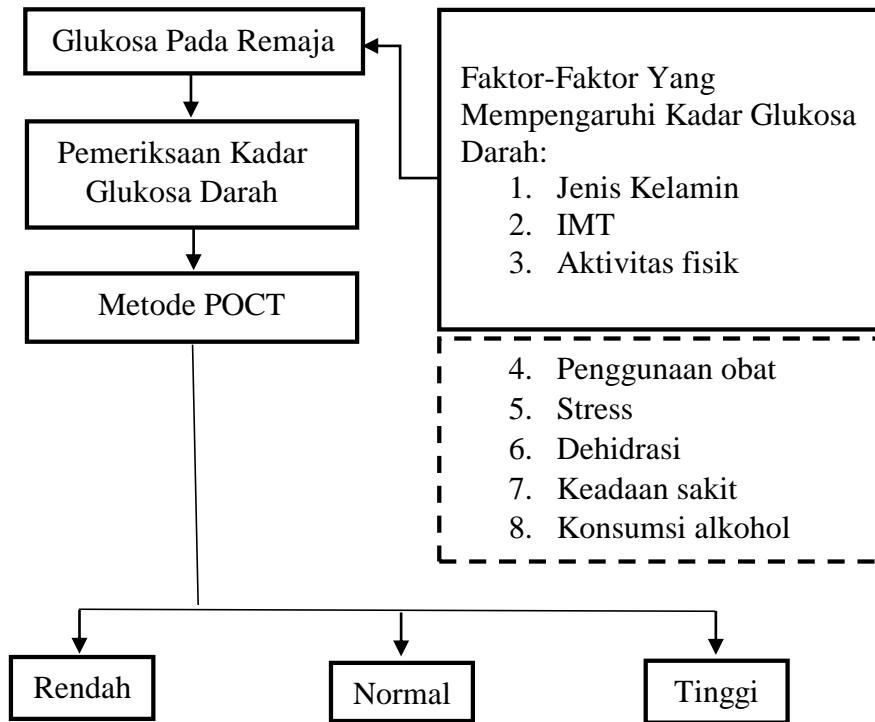
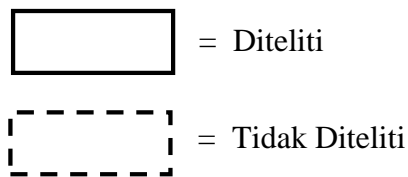


BAB III
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Keterangan :



Gambar 1. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka konsep diatas dapat dijelaskan bahwa kadar glukosa darah sewaktu dapat diperiksa dengan menggunakan metode POCT. Kadar glukosa darah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu jenis kelamin, IMT, aktivitas fisik, penggunaan obat, stress, dehidrasi, keadaan sakit dan konsumsi alkohol. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil darah kapiler pada

remaja di SMA Negeri 1 Blahbatuh yang kemudian diperiksa menggunakan metode POCT sehingga didapatkan hasil pemeriksaan yang akan digunakan untuk melihat kadar glukosa darah sewaktu pada remaja di SMA Negeri 1 Blahbatuh termasuk ke dalam katagori rendah, normal atau tinggi.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

Menurut Sugiyono definisi dari variabel penelitian adalah sebuah karakteristik, sifat, atau nilai individu, objek, organisasi, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel pada penelitian ini yaitu kadar glukosa darah sewaktu pada remaja di SMA Negeri 1 Blahbatuh.

2. Definisi operasional

Definisi operasional variable penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data
1	2	3	4
Kadar glukosa darah	Kadar glukosa darah merupakan istilah yang menggambarkan jumlah glukosa di dalam darah .	Pengukuran dengan menggunakan metode POCT.	Ordinal Rendah < 70 mg/dl Normal 70 - 140 mg/dl Tinggi \geq 140 mg/dl (ADA, 2020)

1	2	3	4
Jenis Kelamin	Perbedaan individu perempuan dan laki – laki secara biologis dari sejak lahir	Wawancara	Nominal 1. Laki-laki 2. Perempuan
IMT	Perhitungan Indeks Massa Tubuh dilakukan dengan memasukkan data berat badan dalam satuan kilogram yang kemudian dibagi dengan tinggi badan dalam satuan meter kuadrat.	Timbangan berat badan, <i>microtoise</i>	Ordinal Kategori (kg/m ²) 1. Kurus (IMT < 18,5) 2. Normal (IMT ≥ 18,5 – 24,9) 3. Berat badan lebih (≥ 25,0 – < 27,0) 4. Obesitas (≥ 27,0) (Kemenkes RI, 2013).
Aktivitas fisik	Setiap gerakan tubuh yang meningkatkan pengeluaran energi.	Wawancara	Ordinal 1. Aktivitas fisik ringan 2. Aktivitas fisik sedang 3. Aktivitas fisik berat (Kemenkes, 2019).